

Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Jenazah

¹Raju Pratama Marronis, ²Fajri Massaid, ³Zaky Raihan Febrianto, ⁴Windi Alya
Ramadhani, ⁵Wismanto

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

¹tamrraj17@gmail.com, ²fajrimassaid@gmail.com, ³zakyrasthan@gmail.com,
⁴windialya410@gmail.com, ⁵wismanto29@umri.ac.id

Korespondensi penulis : tamrraj17@gmail.com

ABSTRACT. *It is an obligation for every Muslim to organize his brother's body if he dies. One of the obligations This is praying for the corpse. There are various kinds of attitudes and the practice of Muslims in praying for corpses as in determine who the person has the right to be the imam in prayer corpses, and whether or not it is permissible to pray over the bodies of those who commit immoral acts such as the bodies of adulterers and the bodies of corruptors who have given birth polemics and debates among scientific experts today. Various The various attitudes of the Muslims mentioned above are also based on the hadiths of the Prophet Muhammad, the qualities of which are authentic, hasan and dhaif. Therefore, this research will discuss how proof is and an understanding of the hadith regarding funeral prayers which is more focused on hadiths about who is the person who has the right to lead the funeral prayer and hadith about the Apostle not praying for the bodies of those who commit immoral acts, such as bodies of adulterers and bodies of corruptors.*

Keywords: *the value of Islamic education, funeral prayers*

ABSTRAK. Kewajiban setiap muslim untuk menjaga jenazah saudaranya ketika ia meninggal. Salah satu kewajibannya adalah mendoakan jenazah, Sikap dan praktik umat Islam dalam Shalat jenazah berbeda-beda, termasuk siapa yang berhak menjadi imam dalam Shalat jenazah dan apakah akan mendoakan jenazah orang yang maksiat, seperti pezina. dan jasad manusia yang membusuk, yang telah memicu kontroversi dan perdebatan di kalangan pakar ilmiah. baru-baru ini. Berbagai sikap umat Islam tersebut di atas juga didasarkan pada hadis Hasan shahih dan Nabi SAW yang lemah. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang dalil dan pengertian hadis mengenai shalat jenazah yang lebih fokus pada hadis tentang siapakah orang yang berhak memimpin shalat jenazah dan hadis tentang Rasul tidak mendoakan jenazah orang maksiat seperti jenazah pezina dan jenazah koruptor.

Kata kunci : nilai pendidikan islam, salat jenazah

PENDAHULUAN

Syariat Islam telah mengajarkan kepada kita tentang bagaimana cara mengurus jenazah dengan pengurusan yang baik dan sempurna yang tidak ada dijelaskan kepada umat-umat yang lainya (Astuti et al., 2022; Rokhmah, 2022), melalui perantara Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam. Dengan demikian, petunjuk dan bimbingan Rasulullah Shallallahu ‘Alahi Wa Sallam dalam mengurus jenazah merupakan aturan yang paling sempurna bagi jenazah. Aturan yang sangat sempurna dalam mempersiapkan seorang yang telah meninggal untuk kemudian bertemu dengan Robb-Nya dengan kondisi yang paling baik. Bukan hanya itu, keluarga dan orang-orang yang terdekat sang mayatpun disiapkan sebagai barisan orang yang memuji Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan memintakan ampunan serta rahmat-Nya bagi yang meninggal, termasuk memberi tuntunan yaitu bagaimana sebaiknya keluarga dan kerabatnya memperlakukan jenazah/mayit.

Received: November 29, 2023; Accepted: Desember 15, 2023; Published: Desember 30, 2023

* Raju Pratama Marronis. tamrraj17@gmail.com

Selain itu budaya dan adat dimasyarakat sering kali pada praktiknya tidak sesuai dengan anjuran yang ada di agama Islam, sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang pengurusan jenazah sesuai dengan hadist dan al-Qur'an. Sering kali masyarakat masih berpaku terhadap imam atau orang yang dituakan atau dihormati untuk pengurusan jenazah yang kadang melanggar aturan, bahwa laki-laki hanya memandikan jenazah laki-laki dan begitupun sebaliknya. Tidak sedikit juga pada penyelenggaraan jenazah terdapat ritual-ritual yang dianggap menyeleweng dan keluar dari konteks pengurusan jenazah yang sesungguhnya, seperti contohnya keluarga jenazah memberikan makan kepada mayit dengan cara meletakkan makanan disebuah wadah khusus yang disediakan, kemudian di niatkan agar mayit tersebut bisa makan sebelum mayit dikuburkan. Selain itu keluarga dekat diperintahkan agar berjalan di bawah keranda simayit selama 7 kali putaran, dan ketika sampai di tempat peristirahatan terakhir mayit di bawah mengelilingi kuburuannya selama 7 kali.

Oleh karena banyaknya penyimpangan yang terjadi maka dirasa penting kiranya memberikan edukasi dan pengarahan kepada masyarakat tentang aturan dan batasan yang harus diperhatikan dalam proses pengurusan jenazah. Shalat jenazah adalah Shalat yang dikerjakan sebanyak empat kali takbir, tidak perlu ruku, sujud dan duduk yang dilakukan hanyalah berdiri membaca bacaan dan do'a tertentu lalu salam.

Pengurusan jenazah adalah mengurus mayit yang terdiri dari empat yakni memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan jenazah dan menguburkan jenazah. Hukum kepengurusan jenazah adalah fardhu kifayah. Yang dimaksud fardhu kifayah adalah kewajiban yang bersifat kolektif bagi umat Islam pada suatu tempat. Jika salah satu orang sudah menjalankan, maka yang lainnya tidak mempunyai kewajiban untuk menjalankannya juga, akan tetapi jika tidak ada yang melaksanakannya maka seluruh umat Islam ditempat tersebut berdosa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis isi. Metode kualitatif merupakan metode yang focus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Menurut maleong, metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak social secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya.

Semakin mendalam data yang diperoleh, maka semakin bagus kualitas penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Jauhar Duri tahun pelajaran 2020/2021 Oleh Santri Akhir berjumlah 98 Santri. Teknik dan alat pengumpul data menggunakan observasi dan daftar nilai siswa. penelitian mencakup: menyiapkan materi, metode, skenario pembelajaran, pedoman observasi, pedoman wawancara dan segala peralatan yang digunakan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Rencana tindakan dilaksanakan sesuai langkah pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian kelompok. Artinya, melakukan kajian pendahuluan terhadap penerapan materi yang akan disampaikan dan metode yang akan digunakan. Berikan setiap kelompok kesempatan untuk lebih menghargai. Memberikan insentif kepada siswa untuk berkonsentrasi di kelas dan mau berlatih. Memperbaiki metrik perencanaan pembelajaran agar pembelajaran lebih fokus. Langkah-langkah yang diambil merupakan implementasi dari rencana aksi yang telah disusun. Semua tindakan yang diambil pada acara tatap muka akan dipantau. Aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran diamati.

PEMBAHASAN

Pengertian Shalat jenazah.

Shalat jenazah bayi yang meninggal dalam kandungan, seperti Shalat jenazah lainnya, dilakukan tanpa doa, ikamat, rukuk, sujud, atau duduk, melainkan hanya sambil berdiri Sholat jenazah sendiri merupakan salah satu adat istiadat Shalat yang dilakukan umat islam ketika seorang muslim meninggal dunia. Sebab, keluarga mempunyai hak dan tanggung jawab terhadap jenazah bayi yang meninggal. Salah satunya mendoakan sang buah hati.

Karena menshalatkan bayi yang meninggal artinya dapat mensucikan dan membersihkan jiwa dari noda dan dosa sebagaimana ketika mandi dengan air bersih sehingga mensucikan dan membersihkan dari kotoran. MenShalatkan mayat merupakan paling agung dalam Islam ketika seorang meninggal dunia karena ketika seorang meninggal dunia maka dianjurkan bagi umat Islam yang lain untuk menyegerakan penyelenggaraan terhadap jenazah.

Menshalatkan jenazah merupakan pembeda antara orang muslim dan orang kafir. Sehingga ketika ada yang meninggal bersegeralah mengurus jenazahnya, karena hal ini dapat mencegah mayat tersebut dari adanya perubahan didalam tubuhnya.

Saat Shalat, jangan letakkan jenazah di antara Imam dan tembok atau penghalang apa pun. Posisi jenazah berada di depan Imam ketika sedang Shalat, dan bila berjamaah atau di depan orang yang Shalat sendirian, jenazah diletakkan menghadap kiblat, Posisi jenazah di dalam rujuk sedemikian rupa sehingga kepala di sebelah kanan dan kaki di sebelah kiri. Sholat gaib atas jenazah dapat dilakukan di mana saja selama jenazah tidak ada.

Dasar Hukum Shalat Jenazah.

Menurut kesepakatan para ulama hukum Shalat jenazah yang dilakukan atas diri seorang muslim maupun muslimah adalah fardhu kifayah (Hasibuan et al., 2022; Jazuli & Nasution, 2020; Nabilah & Halim, 2022; Nisak, n.d.; Pressindo, n.d.). Dengan pengertian apabila telah dikerjakan bagi sebagian orang, maka tidak ada lagi kewajiban bagi sebagian lainnya yang menjadi landasan dari pendapat ini.

“Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma’ruf dan Harun bin Sa’id Al Aili dan Al Walid bin Syuja As Sakuni Al Walid berkata telah menceritakan kepadaku semantara dua orang yang lain berkata telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Abu Sakhr dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namir dari Kuraib Maula Ibnu Abbas dari dari Ibnu Abbas bahwa anaknya telah meninggal di Kasan Qudaid atau Usfan, maka iapun berkata, wahai Kuraib lihatlah berapa orang berkumpul untuk menShalatkannya, Kuraib berkata maka akupun keluar, ternyata orang-orang telah berkumpul untuk (menShalatkan) nya, lalu aku memberitahukannya kepada Ibnu Abbas dan ia bertanya, apakah jumlah mereka mencapai empat puluh orang? Kuraib menjawab ya. Kemudian Ibnu Abbas berkata kelurkanlah mayit itu, karena aku telah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Tidaklah seorang muslim meninggal dunia, dan diShalatkan oleh lebih dari empat puluh orang, yang mana mereka tidak menyekutukan Allah, niscaya Allah akan mengabulkan do’a mereka untuknya”. Sementara di dalam riwayat Ibnu Ma’ruf adalah dari Syarik bin Abu Namir dari Kuraib dari Ibnu Abbas.

Hadis di atas menerangkan bahwa seorang anak meninggal dunia yaitu anak Abdullah bin Abbas di Qudaid atau di Usfan. Ketika anak Abdullah bin Abbas meninggal dunia, Ibnu Abbas pernah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda bahwa seorang muslim yang meninggal dunia maka diShalatkan, karena menShalatkan jenazah adalah fardhu kifayah.

Tata Cara Shalat jenazah

Untuk mendoakan ibadah yang baik dan benar pada jenazah, perlu ada aturan yang mengatur bagaimana amalan tersebut dilakukan agar tercapai ibadah yang baik dan benar. Dalam Islam terdapat syarat, sunnah, dan rukun shalat jenazah untuk memberikan aturan

yang jelas tentang bagaimana ibadah seseorang dianggap baik dan benar. Apabila melaksanakan shalat jenazah bayi yang meninggal dalam kandungan, dinyatakan sah sepanjang syarat dan rukunnya terpenuhi.

Syarat dan sunnah Shalat

Jenazah Syarat Shalat jenazah adalah ketentuan atau perbuatan yang harus dipenuhi sebelum melakukan sesuatu pekerjaan atau ibadah, tanpa memenuhi ketentuan/perbuatan tersebut, suatu pekerjaan dianggap tidak sah. Adapun syarat Shalat jenazah adalah sebagai berikut:

- 1) Jenazah tersebut adalah seorang yang beragama Islam baik muslim ataupun muslimah. Jadi haram menShalatkan orang kafir.
- 2) Jenazah tersebut harus ada di tempat penyembahyangan. Jadi tidak boleh menShalatkan jenazah yang tidak ada ditempat. Shalat gaib yang dilaksanakan Nabi saw. Untuk raja Najasi adalah suatu kekhususan.
- 3) Jenazah telah disucikan. Jadi tidak boleh menShalatkan jenazah sebelum dimandikan atau ditayamumkan, berdasarkan pendapat semua mazhab
- 4) Hendaknya jenazah diletakkan didepan iman.
- 5) Ketika Shalat jenazah, jenazah itu tidak sedang dibawa di atas binatang, digotong atau dipikul menurut Hanbaliah. Pendapat itu di tentang oleh Malikiah menurutnya boleh menShalatkan jenazah yang sedang dibawa di atas kendaraan, digotong atau dipikul.
- 6) Hendaknya bukan mati syahid, yaitu siapa yang meninggal dimedan perang. Ini adalah syarat menurut mayoritas ulama. Karena itu, jenazah yang mati syahid tidak perlu dimandikan, dikafani, diShalati dan dikuburkan dengan bajunya, serta dicabut senjatanya.

Ada beberapa sunnah dalam Shalat jenazah berikut adalah pendapat dari mazhab Maliki dan mazhab Hanbali.

Malikiah : menurut mereka, sunnah sunnah Shalat jenazah ada tujuh yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyamakan bacaan.
- 2) Mengangkat tangan pada takbir pertama.
- 3) Memulai do'a dengan memuji Allah swt. Dan bersalawat atas Nabi saw.
- 4) Orang yang melaksanakan Shalat jenazah sendirian hendaknya berdiri ditengah bagi jenazah pria dan didekat pundak bagi jenazah wanita.
- 5) Kepala jenazah ditempatkan disebalah kanan orang yang menShalatkannya, baik jenazah tersebut pria ataupun wanita, kecuali jenazah itu disembahyangkan di taman pemakaman maka ditempatkan di sebalah kirinya agar menghadap kearah kubur.

- 6) Makmum berdiri dibelakang imam sebagaimana dalam Shalat lainnya
- 7) Imam mengeraskan takbir dan salamnya sehingga didengar oleh makmum, selain itu hendaknya disamarkan.

Hanbaliah : Menurut mereka, sunnah Shalat jenazah ada empat yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan secara berjamaah.
- 2) Jumlah setiap saf tidak kurang dari tiga jika menShalatkan banyak, jika ada enam orang, hendaknya dibagi menjadi dua saf. Jika ada empat orang, setiap dua orang dijadikan satu saf. Orang yang melaksanakan Shalat jenazah di belakang saf (sendirian) tidak sah sebagaimana dalam Shalat lainnya.
- 3) Orang yang menShalatkan jenazah sendirian hendaknya berdiri disisi dada untuk jenazah pria dan diposisi tengah untuk jenazah wanita.
- 4) Menyamarkan bacaan dan do'a

Rukun Shalat Jenazah

Secara linguistik, pilar merupakan salah satu unsur fundamental dari sesuatu. Ada beberapa rukun Shalat jenazah yang wajib dilaksanakan. Para ulama mengatakan Shalat jenazah sering dilakukan di Indonesia:

- 1) Berdiri sampai Shalat jenazah itu sempurna. Melaksanakan Shalat jenazah dengan duduk tanpa uzur tidak sah menurut ijmak.
- 2) Niat, menurut Malikiyah niat merupakan rukun dan Hanbaliah berpendapat bahwa niat itu adalah syarat bukan rukun, akan tetapi pada prinsipnya niat itu harus dilakukan didalam Shalat lainnya. Seperti Malikiyah berpendapat cukup berniat menShalatkan jenazah ini. Ketidaktahuan terhadap jenazah, entah itu pria atau wanita, tidaklah membatalkan Shalat jenazah terhadap bayi tersebut. Jika meyakini bahwa jenazah itu laki-laki ternyata ia wanita atau sebaliknya, yang demikian itu tidaklah membatalkan Shalat jenazah. Sedangkan menurut Hanbaliah cara niatnya seperti “saya berniat menShalatkan jenazah ini” jika jenazahnya satu, bisa juga dengan ucapan berniat menShalatkan para jenazah ini, jika jenazahnya banyak, baik jumlahnya di ketahui atau tidak. Bacaan niatnya adalah sebagai berikut: “*Aku Shalat fardu kifayah atas ini mayit kanak-kanak laki-laki empat takbir (imam/makmuman) karena Allah Ta’ala*”. “*Aku Shalat fardu kifayah atas ini mayit kanak-kanak perempuan empat takbir (imam/makmum) karena Allah Ta’ala*”.
- 3) Takbir, takbir empat kali, termasuk takbiratu ihram. Setiap takbir sama dengan kedudukannya dengan satu rakaat Shalat. Takbir-takbir itu merupakan rukun Shalat jenazah secara ijmak.

- 4) Membaca al-Fatihah.
- 5) Sholawat atas Nabi.
- 6) Berdo'a untuk jenazah.
- 7) Tertib.
- 8) Salam.

Terdapat Shalat khusus untuk Shalat jenazah. Tempat itu berada diluar masjid Nabawi dan umumnya para sahabat diShalatkan ditempat itu. Karena masjid merupakan salah satu tempat yang mulia dan telah menjadi kebiasaan umat Islam bila ada orang meninggal diantara mereka mengusahakan menShalatkan jenazah di masjid dengan harapan banyak yang ikut menShalatkan dan mendo'a kan.

Kebiasaan yang demikian termasuk perkara yang sunnah karena para ulama melakukam hal tersebut, tetapi bagaimanapun didalam persoalan fikih terdapat perbedaan pendapat diantara ulama sehingga ada pula yang memandang Shalat jenazah di masjid adalah perkara yang makruh. Tetapi selama tidak mengkotori masjid maka dibolehkan menShalatkan di masjid sesuai dengan hadis yang diriwayatkan diatas.

Adapun bagi yang mendoakan jenazah anak, dimulai dari kerabat terdekat anak tersebut, terutama kerabat laki-laki berhak mendoakan anak tersebut. Menurut Malikiya, orang yang paling berhak menunaikan shalat adalah mereka yang kepadanya diwariskan shalat, jika wasiat itu dimaksudkan untuk mengharapkan keberkahan dari yang mewariskannya Kalau tidak disengaja, undang-undang tidak mengizinkan Tidak ada hak atas khalifah, imam besar, atau wakil-wakilnya.

Kerabat terdekat meliputi anak laki-laki, ayah, saudara laki-laki, keponakan dari saudara laki-laki, kakek, paman dari pihak ayah, dan sepupu dari pihak ayah. Menurut Hambalja, mereka adalah orang-orang yang turun temurun dan bertakwa. Hal ini harus dilakukan terlebih dahulu jika jenazah akan diwariskan kepada orang shaleh untuk didoakan. Berikutnya adalah penguasa, lalu anak laki-laki, lalu tepat di bawahnya adalah kerabat terdekat tergantung tingkat ahli waris, lalu maharam, dan terakhir suami.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SHALAT JENAZAH

Manusia wajib menuntut ilmu, terutama ilmu agama, mulai dari dalam kandungan sampai liang lahat, mulai dari dalam kandungan sampai ajal menjemput. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib dan tidak boleh di tawar lagi, termasuk ilmu tata cara penyelenggaraan jenazah yang oleh sbagian kaum muslimin karena menganggap ini perkara fardhu kifayah maka tidak perlu mempelajarinya, cukup para ustadz

saja yang mempelajarinya, padahal ketika orangtuanya yang meninggal tidak sedikit anak yang menyesal kenapa di usia muda tidak mempelajarinya dengan baik. Dewasa ini alhamdulillah ilmu berkembang dengan pesatnya. Di pondok pesantren di ajarkan berbagai macam disiplin ilmu agama, di lembaga pendidikan umum di ajarkan pula berbagai macam disiplin ilmu keduniaan untuk bekal menguasai dunia ini pula.

Namun dari dua disiplin ilmu dunia dan ilmu agama (akhirat), maka kita sudah menyaksikan bahwa mereka yang mengejar ilmu keduniaan saja banyak yang terjerumus kedalam cara-cara yang tidak halal sehingga membuahkan/melahirkan generasi yang kurang bermoral. Dekadensi moral lahir sebagai akibat kurangnya mereka memahami ilmu agama terkait dengan dosa dan azab dunia dan akhirat berdasarkan al qur'an dan sunnah (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021).

Maka muncullah wacana pemerintah untuk membumikan pendidikan karakter anak bangsa berbasis al qur'an dan sunnah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamla, 2021; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Termasuk diantaranya karakter religius (Handayani, 2020; Kusuma, 2018; Muslim et al., 2023; Nurhaibi, Zalisman, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter disiplin (Aswidar & Saragih, 2022; Haibah et al., 2020; Moh. Firdaus Mochammad; Haq, 2020; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wuryandani et al., 2014), dan karakter lainnya yang jumlahnya sampai 18 karakter.

Di susunlah kurikulum yang mengarah kepada kurikulum terintegrasi al qur'an (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Fathurohman, 2019; Mustika Sari & Amin, 2020; Wismanto et al., 2021), sekolah sekolah swasta justru lahir dalam wadah Sekolah Dasar Islam terpadu yang memadu ilmu dunia dan akhirat, manajemen dan kurikulum sekolahpun disusun sedemikian rupa (Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022).

Guru-guru diseleksi yang benar-benar berkualitas dan bermutu serta menguasai ilmu keagamaan Islam (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023). Bagi yang kurang, maka pihak sekolah mengembangkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan sebagainya

(Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022).

Untuk siswa yang kurang mampu maka dilakukan subsidi silang sehingga mereka tetap bisa belajar meski orang tua kurang mampu membiayai dengan biasa sendiri (Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022). Inti dari orientasi pendidikan mereka adalah menjauhkan manusia dari perbuatan kesyirikan dan itu di mulai dari pendidikan agama di sekolah.(Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, Atiqah Zhafirah, 2023; Wismanto, Zuhri Tauhid, Atiqah Zhafirah, 2023)

KESIMPULAN

Dalam Islam, kematian adalah terpisahnya jiwa dari tubuh, Allah menjaga ruh di alam Barzak, sedangkan raga dibinasakan dan dikuburkan di bumi. Menurut agama Kristen, kematian adalah hal yang wajar dan merupakan akibat dari dosa Adam. Ketika manusia meninggal, maka jasad manusia itu habis atau musnah, namun jiwa atau ruh manusia tetap hidup. Jiwa orang yang ada di dalam Kristus akan diselamatkan, tetapi jiwa yang menolak Yesus akan masuk siksa neraka. Pada hakekatnya kematian dalam Islam dan Kristen adalah sama, yaitu terpisahnya ruh dari jasad manusia, lalu jasad dimusnahkan di dalam tanah, namun ruh dapat disebut alam ruh atau alam Barzakh.

REFERENSI

- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Astuti, P., Has, M. H., & Basri, H. (2022). *MANAJEMEN PENYELENGGARAAN JENAZAH KOMUNITAS MUSLIMAH HIJRAH KOTA KENDARI (KMHK)*. 42–55.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.

- Fathurohman, O. (2019). Kontribusi Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i1.3>
- Haibah, M., Basri, H., Eri Hadiana, M., & Tarsono, T. (2020). Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 23–32. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341)
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Handayani, F. (2020). (2020). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI05 LAWANGAGUNG SELUMA (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). In *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Hasibuan, S., Putra, H. R., & Sinaga, Y. Y. (2022). *Atensi masyarakat terhadap aktifitas penyelenggaraan jenazah*. 13(2).
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Jazuli, M., & Nasution, A. Y. (2020). *PELATIHAN PEMULASARAAN JENAZAH BAGI SISWA / I MTS INSAN MADANI DESA TEGALLEGA KECAMATAN CIGUDEG KABUPATEN BOGOR Sebuah perguruan tinggi berkewajiban melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi*. 01(01), 119–129.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 2 No. 2(2), 34–40.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN*. 11(2), 285–294.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.

- Moh. Firdaus Mochammad; Haq, A. & M. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Tpq Al-Amin Kebonagung Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 114–119. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7746>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Mustika Sari, R., & Amin, M. (2020). Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2(Maret 2020), 245–252. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/409>
- Nabilah, N., & Halim, B. (2022). *Fakultas syari'ah dan hukum universitas islam negeri ar-raniry darussalam-banda aceh 2022 m/1444 h*.
- Nisak, N. M. (n.d.). *Buku Ajar FIQIH Madrasah Ibtidaiyah*.
- Nurhaibi, Zalisman, H. H. (2023). *Mitra PGMI : UPAYA GURU PAI MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SDIT IMAM ASY-SYAFII PEKANBARU*. 9, 71–79.
- Pressindo, A. (n.d.). *No Title*.
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii*. 11(2), 274–284.
- Rokhmah, S. (2022). *Penguatan Materi Perawatan Jenazah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Belajar dari Best Practice Perawat Jenazah selama Masa Pandemi COVID-19)*. April, 39–54.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, VIII*, 50–59.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase*.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan*

Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).

- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>